

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Hasil dari pengolahan data yang sudah dijabarkan pada pembahasan di bab sebelumnya mengenai pengaruh media sosial Facebook terhadap pseudosains masyarakat Bandung Raya mengenai vaksin Covid-19, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian ini menyatakan bahwa media sosial Facebook memiliki pengaruh dalam menimbulkan pseudosains masyarakat Bandung Raya mengenai vaksin Covid-19. Hasil pengolahan data menunjukkan media sosial Facebook memberikan pengaruh cukup tinggi yaitu sebanyak 44% terhadap pseudosains masyarakat Bandung Raya mengenai vaksin Covid-19 sedangkan 56% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini oleh peneliti. Pengaruh ini dapat timbul perkembangan internet dan media sosial dalam hal ini termasuk Facebook membuat masyarakat dibanjiri berbagai informasi. Namun, Facebook sendiri banyak dijadikan sebagai media tumbuh dan berkembangnya informasi hoax yang mengandung pseudosains terhadap vaksin Covid-19 dan cenderung membuat masyarakat menjadi ragu dan bingung serta sulit untuk memilah mana berita yang benar dan salah, situasi ini sangat relevan dengan apa yang dijelaskan oleh paradigma *post-truth*. Hal ini pun dapat terjadi karena minimnya literasi media pada masyarakat.

Kedua, berkaitan dengan tingkat pseudosains masyarakat Bandung Raya terhadap vaksin Covid-19 menunjukkan bahwa dari total 400 responden, sebanyak 56 orang atau 14% memiliki tingkat Pseudosains dengan kategori rendah. Sedangkan 269 orang atau 67,25% lainnya memiliki tingkat Pseudosains dengan kategori sedang. Kemudian 75 orang atau 18,75 % lainnya memiliki tingkat pseudosains dengan kategori tinggi. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan masyarakat di Bandung raya memiliki tingkat Pseudosains dengan kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa

pseudosains di masyarakat Bandung Raya tidak begitu menjamur dan mengakar pada kehidupan masyarakat dan masyarakatnya cukup memiliki pemikiran yang ilmiah mengenai Covid-19 dan vaksinnnya, meskipun dalam beberapa hal pseudosains masih ada yang meyakini dan mempratikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, berkaitan dengan tingkat intensitas masyarakat Bandung Raya dalam melihat informasi pseudosains mengenai vaksin Covid-19 di Facebook menunjukkan bahwa dari total 400 responden, sebanyak 263 orang atau 65,75 % memiliki tingkat Intensitas dengan kategori sedang. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan masyarakat di Bandung raya dalam melihat informasi pseudosains mengenai vaksin Covid-19 di Facebook memiliki tingkat intensitas dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Bandung Raya yang menjadi responden dalam penelitian ini tidak sedang mengalami serangan informasi yang mengandung pseudosains mengenai vaksin Covid-19 di Facebook.

5.2 IMPLIKASI

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh media sosial Facebook terhadap pseudosains masyarakat Bandung Raya mengenai vaksin Covid-19, peneliti menganjurkan implikasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Bandung Raya dan masyarakat secara Umum yang merupakan pengguna Facebook

Penelitian ini berimplikasi dalam memberikan pemahaman secara mendalam mengenai isu isu pseudosains mengenai vaksin Covid-19 yang tumbuh dan berkembang dalam media Facebook. Selain itu, berimplikasi pada pemahaman terhadap dampak postingan Facebook mengenai informasi pseudosains terhadap vaksin Covid-19 yang tersebar luas secara masif, yang mana berdampak pada kecenderungan pseudosains pada masyarakat.

2. Bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian ini berimplikasi dalam membantu mahasiswa khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia untuk lebih mengetahui seputar pseudosains yang tumbuh dan berkembang di media sosial Facebook selama masa pandemi

dan menjadi persoalan yang perlu ditelaah dan diteliti lebih jauh oleh para mahasiswa sebagai problem solver dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini berimplikasi bagi keilmuan sosiologi khususnya teori jarum hipodermik, paradigma *post-truth*, dan konsep pseudosains. Konsep tersebut dapat diimplikasikan kedalam mata kuliah pada prodi Pendidikan Sosiologi maupun sebagai acuan saat mahasiswa melakukan penelitian peristiwa serupa. Selain itu dapat juga menjadi tambahan wawasan guna memperdalam dan mengenal lebih jauh istilah pseudosains dalam masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berimplikasi dalam gambaran dan referensi dalam penelitian selanjutnya terutama dalam bidang kajian media baru, atau isu-isu yang berkaitan dengan pseudosains atau permasalahan yang berkaitan dengan vaksin Covid-19 atau pandemi Covid-19.

5.3 REKOMENDASI

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh media sosial Facebook terhadap pseudosains masyarakat Bandung Raya mengenai vaksin Covid-19, peneliti menganjurkan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Bandung Raya dan masyarakat secara Umum yang merupakan pengguna Facebook

Rekomendasi yang peneliti sampaikan untuk selalu memiliki literasi media yang baik, dapat berpikir kritis, melakukan telaah keabsahan informasi mengenai vaksin Covid-19 yang tersebar luas di Facebook, mengingat Facebook merupakan tempat penyebaran hoax vaksin Covid-19 terbanyak selama pandemi.

2. Bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Rekomendasi yang peneliti dapat sampaikan kepada mahasiswa yaitu untuk berkontribusi dalam memberantas informasi menyesatkan yang mengandung pseudosain Covid-19 dengan memposting informasi informasi yang absah seputar Covid-19 dan vaksinnya. Serta menyebarkan kepada masyarakat

informasi seputar pseudosains agar masyarakat lebih waspada terhadap segala informasi vaksin Covid-19 yang tersebar di media sosial, khususnya Facebook.

3. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada Prodi Pendidikan Sosiologi adalah mendalami kajian tentang isu pseudosains dan masalah yang akan ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat sehingga kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi memahami segala bentuk fenomena dalam masyarakat, dalam hal ini terutama fenomena tumbuhnya pseudosains, agar menjadi semakin lebih dalam kajiannya dan menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada peneliti selanjutnya adalah agar meneliti variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini yang dapat menimbulkan pseudosains pada kehidupan masyarakat. Lalu, peneliti juga merekomendasikan bahwasannya penting pula untuk mengetahui alasan mengapa banyak masyarakat yang menyebarkan informasi yang belum tentu jelas kebenarannya kepada orang lain seperti alasan dibalik menyebarkan berita palsu atau hoax di media sosial sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori *Uses and Gratification Theory*. Karena, teori tersebut dapat dijadikan sebagai pisau analisis peneliti selanjutnya dalam membuat klasifikasi atau tipologi penyebaran informasi Hoax yang mengandung pseudosains agar mengetahui alasan dibalik mengapa informasi yang tidak absah selalu dengan mudah tersebar di media sosial dibandingkan dengan informasi yang absah.